



Journal of Government Science Studies
Available online at <https://ojs3.unpatti.ac.id/>
Vol. 3 No. 1, April 2024 pages: 22-34
e-ISSN: 2827-847X, p-ISSN: 2827-8461
<https://doi.org/10.53730>



Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata

Fitriavni Atamimi ^a, Jusuf Madubun ^a, Atikah Kharunnisa ^a

Correspondence Email: pipitatamimi20@gmail.com

Manuscript submitted: 27-04-2024, Manuscript revised: 29-04-2024, Accepted for publication: 30-04-2024

Keyword:

Starategy 1; Promotion 2; Tourism 3.

Abstract: This research is a qualitative research that aims to analyze the strategy of the Tourism Office in increasing tourist visits (Case study on World Peace Gong). This research was conducted at the Maluku Province Tourism Office. Data collection is obtained through primary data and secondary data. The results showed that the GPD historical tourist destination is one of the tourist attractions managed directly by the Maluku Province Tourism Office. In its management, there are obstacles, namely the lack of parking lots, some infrastructure that is starting to be damaged, the lack of quality of tourism human resources and the lack of promotion carried out by the Maluku Province Tourism Office. It is expected from this research that the Tourism Office can improve the quality of tourism human resources, can develop the capacity of tourism businesses and the creative economy, can develop tourism facilities and infrastructure as a support in developing tourism potential and can optimize technology in promoting GPD to be widely known by the public, thus increasing tourist visits.

Kata Kunci:

Strategi 1; Promosi 2; Pariwisata 3.

Abstrak: Hasil penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata sejarah GPD merupakan salah satu objek wisata yang dikelola langsung oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Dalam pengelolaannya ditemukan kendala yaitu minimnya lahan parkir, sebagian infrastruktur yang mulai rusak, minimnya kualitas SDM pariwisata serta kurangnya promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku. Diharapkan dari penelitian ini agar kedepannya Dinas Pariwisata dapat meningkatkan kualitas SDM pariwisata, dapat mengembangkan kapasitas usaha pariwisata dan ekonomi kreatif, dapat mengembangkan sarana dan prasarana pariwisata sebagai pendukung dalam pengembangan potensi pariwisata serta dapat mengoptimalkan teknologi dalam mempromosikan GPD agar lebih dikenal luas oleh masyarakat, dengan demikian dapat meningkatkan kunjungan wisatawan.

^a Universitas Pattimura, Indonesia

1 Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan potensi yang besar di segala sektor, salah satunya di sektor pariwisata sebagai negara yang memiliki potensi pariwisata yang besar, tentu membuat sektor pariwisata Indonesia menjadi sorotan. Industri pariwisata di Indonesia harus mendapat perhatian khusus dari pemerintah pusat, daerah maupun kesadaran masyarakat setempat dalam mengembangkan pariwisatanya. Pariwisata merupakan sektor yang ikut berperan penting dalam usaha peningkatan pendapatan negara, maupun daerah. Indonesia merupakan negara yang memiliki keindahan alam dan keanekaragaman budaya, sehingga perlu adanya peningkatan sektor pariwisata. Hal ini karena pariwisata merupakan sektor yang dianggap menguntungkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai salah satu aset yang digunakan sebagai sumber yang menghasilkan pendapatan bagi Negara, daerah maupun masyarakat sekitar.

Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisataan menyebutkan Bab I pasal I point ketiga menyatakan bahwa: pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong, turisme (Departemen Pendidikan Nasional, 2005). Menurut UN.Convention Concerning Customs Facilities For Touring istilah wisatawan yang menjadi subyek diberikan pengertian sebagai seorang yang mengunjungi suatu negara secara sah dan tidak untuk keperluan bermigrasi dengan waktu tinggal setidaknya-tidaknnya 24 jam dan selama-lamanya 6 Bulan di tahun yang sama. Menurut WTO (World Tourism Organization) yang memberikan pengertian wisatawan sebagai subyek dari pariwisata sebagai seseorang atau sekelompok orang yang melakukan perjalanan ke beberapa negara diluar tempat tinggal biasanya (home base), untuk periode kurang dari 12 bulan dan memiliki tujuan untuk melakukan berbagai kegiatan/aktivitas wisata.

Indonesia yang memiliki 34 provinsi dan terdiri dari pulau-pulau yang mana di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing pariwisata memiliki daya tarik tersendiri. Provinsi Maluku yang memiliki daya tarik wisata alam, wisata kebudayaan dan wisata buatan manusia menjadi salah satu pilihan bagi wisatawan domestik maupun mancanegara untuk menghabiskan waktu bersama keluarga menikmati wisata yang ada di Maluku. Provinsi Maluku merupakan salah satu wilayah dibagian Timur Indonesia dengan potensi wisata alam bahari, sosial budaya, sejarah dan kuliner yang beragam. Maluku dikenal sebagai daerah "seribu pulau" memiliki potensi dan daya tarik wisata sangat besar terutama untuk pengembangan wisata bahari serta didukung oleh wisata sejarah, wisata budaya, wisata alam. Potensi dan daya tarik wisata tersebut tersebar hampir merata di setiap daerah di Provinsi Maluku dan sangat potensial untuk dijadikan objek wisata yang menarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri. Data Dinas Pariwisata Provinsi Maluku (Dispar) Provinsi Maluku, bahwa daya tarik wisata (DTW) Bahari berupa wisata snorkeling, diving, wisata pantai memiliki jumlah yang besar dan bila digabungkan dengan DTW alam (Air terjun, Danau, Sungai, dll) memiliki jumlah potensi daya tarik wisata sebesar 472 Daya Tarik Wisata (DTW) atau 55,61%, potensi wisata sejarah dan budaya di Maluku berjumlah 359 DTW atau 42,38% sedangkan potensi buatan hanya sebesar 15 DTW atau 0,2%.

Obyek wisata di Provinsi Maluku memang kini telah banyak diketahui oleh kalangan masyarakat, baik dari dalam daerah maupun luar daerah. Namun, pariwisata di Provinsi Maluku tersebut masih banyak yang belum dikelola dengan baik oleh pemerintah. Sehingga masyarakat merasa kurang puas terhadap suasana tempat dan pelayanan disana. Untuk itu diperlukan strategi yang matang yang mempunyai potensi besar akan berhasil dan membawa dampak perubahan yang lebih baik. Disinilah pentingnya peraturan dan kesadaran dari Dinas Pariwisata yang melaksanakan pembangunan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata memerlukan strategi dengan pola pengembangan kepariwisataan yang terencana agar potensi yang dimiliki bisa menarik jumlah pengunjung untuk berwisata. Agar dapat meningkatkan minat kunjungan wisatawan maka Dinas Pariwisata melakukan promosi wisata yang terdiri dari pembuatan video yang bermutu, melakukan

event-event yang berkaitan dengan promosi wisata serta adanya pelaku UMKM di sekitar tempat wisata. Keberhasilan Kepariwisata di Provinsi Maluku, maka Dinas Pariwisata diharapkan mampu melaksanakan tugasnya sebagai produsen sekaligus sebagai koordinator dari berbagai kepariwisataan untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisata di Provinsi Maluku. Demikian pula terhadap promosi wisata yang dilakukan adalah untuk memberitahukan, membujuk atau meningkatkan konsumen atau wisatawan supaya calon wisatawan mempunyai keinginan untuk datang berkunjung ke daerah yang telah dipromosikan.

Dalam upaya pengembangan destinasi wisata Gong Perdamaian Dunia, peneliti melihat adanya indikasi-indikasi dalam pengembangan wisata diantaranya: Kurangnya pemandu wisata dalam menjelaskan/mempromosikan Gong Perdamaian Dunia atau GPD kepada wisatawan yang datang, terdapat infrastruktur pada Museum Gong Perdamaian Dunia yang mulai rusak, promosi tempat wisata sejarah Gong Perdamaian Dunia serta Museum masih rendah, minimnya area lahan parkir di Gong Perdamaian Dunia, fasilitas seperti UKM *souvenir* khas maluku dan fasilitas toilet yang rusak serta penanda arah toilet belum memadai. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti lebih lanjut terkait strategi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dalam meningkatkan kunjungan wisata, dengan ini peneliti menggunakan teknik analisis SWOT dalam mengembangkan Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku.

2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif yaitu ada beberapa definisi mengenai pendekatan ini. Bodgan dan Taylor (dalam Moeleong) menjelaskan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J Moleong, 2006) di mana metode yang digunakan menekankan pada proses penulisan data/informasi hingga dirasakan telah cukup di gunakan untuk membuat suatu interpretasi. Tipe penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk mendiskripsikan secara terperinci mengenai fenomena-fenomena sosial tertentu yang berkenaan dengan masalah dan untuk di teliti. Senada dengan yang disampaikan oleh Nazir (2009). Menurutnya penelitian Deskriptif adalah metode penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Senada apa yang dikemukakan oleh Sugiyono (2011) yang menjelaskan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam hal ini peneliti bermaksud menggambarkan tentang analisis Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata. Fokus Penelitian terkait dengan Strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata. Analisis data menggunakan model deskriptif kualitatif, merupakan metode yang bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk yang mudah dipahami, dalam bentuk informasi yang ringkas dimana hasil penelitian beserta analisisnya diuraikan dalam suatu tulisan ilmiah yang mana dari analisis tersebut akan dibentuk suatu kesimpulan.

Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi tentang penelitian sebagai pelaku atau orang lain yang memahami objek penelitian. Dalam memilih informan ialah mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian yaitu Ibu. Novita Estervina Kiljanin, S.Sos (selaku pejabat Fungsional bidang Destinasi dan Industri Pariwisata) di Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, Koordinator Lapangan Gong Perdamaian Dunia (Bapak. Ricky Paliaman) serta wisatawan yang berkunjung di Gong Perdamaian Dunia. Data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, dibagi kedalam dua jenis data yaitu : (1). Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini diperoleh dengan cara wawancara bebas terstruktur, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan, tanpa terikat suatu susunan pertanyaan struktur yang telah dipersiapkan sebelumnya, namun tetap memiliki pedoman yang mengacu serta relevan dengan kerangka dan tujuan penelitian. Hal ini dilakukan dengan tujuan-tujuan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya tanpa harus melenceng dari tujuan dilakukannya penelitian, tentunya yang berkaitan dengan Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata. (2). Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan melalui studi kepustakaan mengenai peraturan perundang-undangan, buku-buku, literatur-literatur, dokumen-dokumen, serta arsip-arsip yang berkaitan dan relevan dengan permasalahan yaitu terkait Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata.

3 Hasil dan Diskusi

Konsep strategi menurut Menurut Chandler (1962) Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan menurut Porter (1985) strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing. Selain itu juga ada definisi yang lebih khusus, misalnya dua pakar strategi, Hamel dan Prahalad (1995), yang mengangkat kompetensi inti sebagai hal penting. Menurut Stephanie K. Marrus (2002) strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai. Selain itu, strategi menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya (Hax & Majluf, 1991).

Selain itu konsep strategi menurut Igor Ansoff (1990) proses manajemen, hubungan antara lembaga dengan lingkungan, terdiri dari perencanaan strategik, perencanaan kapabilitas, dan manajemen perubahan (Igor Ansoff, 1990), pendukung untuk pengambilan keputusan strategi sebagai suatu elemen untuk mencapai kesuksesan. Strategi merupakan suatu bentuk atau tema yang memberikan kesatuan hubungan antara keputusan-keputusan yang diambil oleh individu atau organisasi (Grant, 1999), respon masyarakat, dalam strategi enterprise terlihat relasi antara organisasi dan masyarakat luar, sejauh interaksi itu akan dilakukan sehingga dapat menguntungkan organisasi dan berusaha untuk memberikan pelayanan yang baik terhadap tuntutan dan kebutuhan Masyarakat (Wheelen & Hunger, 1990).

Penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Treats*). Analisis deskriptif kualitatif, yakni suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Sedangkan analisis SWOT menurut Rangkuti (2003) SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Treats*) adalah identitas berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini mampu memaksimalkan peluang, serta secara bersamaan meminimalisirkan kekurangan dan ancaman. Analisis SWOT adalah metode dalam perencanaan strategik yang dipakai mengidentifikasi empat faktor utama yang mempengaruhi kegiatan organisasi sepanjang masa. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan metode wawancara langsung bersama informan yang kompeten dalam permasalahan yang sedang diteliti. Peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Novita Ester Vina Kiljanin, S.Sos, selaku pejabat fungsional bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata di lingkup Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, petugas lapangan di Gong Perdamaian, wisatawan dan pelaku UMKM di GPD.

Program atau event promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur,

mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono, 1997).

Menurut Ensiklopedia Nasional Indonesia Jilid 12 bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau serombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perjalanan dapat bersifat pelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, bagian kegiatan agama, muhibah atau juga silaturahmi. Pariwisata adalah suatu fenomena kebudayaan global yang dapat dipandang sebagai suatu sistem. Dalam model yang dikemukakan oleh Leiper, pariwisata terdiri atas tiga komponen, yaitu wisatawan (*tourist*), elemen geografi (*geographical elements*) dan industri pariwisata (*tourism industry*).

Definisi pariwisata menurut Yoeti (1996) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Robert Mcintosh bersama Shashiakant Gupta mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya (Pendit, 1999). *The Ecotourism Society* (1990) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: "Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonversi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat".

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara pariwisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *tourism*, yaitu turisme, terjemahan yang seharusnya dari *tourism* adalah wisata. Yayasan Alam Initra Indonesia (1995) membuat terjemahan *tourism* dengan turisme. Di dalam tulisan ini dipergunakan istilah pariwisata yang banyak digunakan oleh para rimbawan, mempergunakan istilah pariwisata untuk menggambarkan adanya bentuk wisata yang baru muncul pada dekade delapan puluhan.

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Novita Estervina Kiljanin, sebagai pejabat fungsional bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata pada Dinas Pariwisata Provinsi Maluku adalah sebagai berikut:

"Gong Perdamaian Dunia ini merupakan monumen bersejarah atas tragedi yang terjadi pada tahun 1999 silam di Provinsi Maluku khususnya Kota Ambon sekaligus menjadi reminder pentingnya toleransi bagi Bangsa Indonesia khususnya masyarakat Kota Ambon agar kedepannya masyarakat bisa meningkatkan sikap toleransi atas perbedaan yang ada, sekaligus sebagai tempat wisata sejarah sehingga pengunjung yang datang di Gong Perdamaian Dunia dapat pulang dengan koleksi foto yang menarik serta membawa pengetahuan sejarah dari Gong Perdamaian Dunia itu sendiri. Terkait program atau event promosi yang dilakukan khususnya di Gong Perdamaian Dunia, diantaranya kegiatan pojok ekraf, pendukung kornek kreatif, Tour De Moluccas serta Launching calendar event, hal ini dilakukan guna meningkatkan kunjungan wisatawan".

Informan juga menambahkan

"Dinas Pariwisata Provinsi Maluku juga memiliki tim kreatif yang bertindak sebagai admin digital untuk menyusun konsep, membuat materi promosi hingga publikasi khususnya mempromosikan GPD ataupun event yang akan dan telah dilaksanakan di DTW GPD via digital dengan memanfaatkan media yang trend di masyarakat namun media yang digunakan saat ini hanya sebagai media promosi wisata di Provinsi Maluku, belum pada tahap penyusunan rencana pengembangan pariwisata berbasis teknologi seperti kemudahan akses transportasi, paket wisata, biaya, rute dan jarak, serta hal-hal yang berkaitan dengan wisata Maluku. Diharapkan kedepannya penggunaan media teknologi informasi dan komunikasi dapat diterapkan secara luas bukan sekedar dalam hal database tetapi juga dalam visualisasi dan fasilitas. Sehingga wisata Maluku

dapat diakses melalui e-tourism yang menekankan pada online review. Media yang digunakan sebagai promosi diantaranya menggunakan media sosial (Instagram: disparmaluku, Facebook: Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, Youtube: Dinas Pariwisata Maluku, Tiktok: exotic maluku Website: dispar.malukuprov.go.id) media elektronik (Media streaming) dan media cetak (Baliho, Spanduk, Banner)”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Maluku mengadakan event/kegiatan di GPD sebagai salah satu langkah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, selain itu Dinas juga mempromosikan GPD dengan memanfaatkan teknologi informasi komunikasi yang ada serta modern tetapi belum maksimal dalam penggunaannya, terlihat dari pemanfaatan teknologi yang masih sebatas media promosi dan belum pada pengembangan pariwisata berbasis teknologi. Dinas Pariwisata Maluku berharap kedepannya penggunaan teknologi dapat diterapkan sehingga wisata di Maluku dapat diakses melalui *e-tourism*. Namun, berdasarkan wawancara peneliti dengan saudari Una Sari, saudari Sitti dan Opa Max Sitanala yang merupakan pengunjung di Gong Perdamaian Dunia sebagai berikut:

“Untuk promosi yang dilakukan oleh Dinas terkait Gong Perdamaian Dunia kami tidak tau, kami mendapatkan informasi tempat yang bagus untuk foto di Gong Perdamaian Dunia ini dari teman kami, dan mungkin kedepannya Dinas Pariwisata lebih banyak mempromosikan Gong Perdamaian Dunia pada media sosial diantaranya instagram, facebook, tiktok serta youtube yang banyak digunakan dikalangan masyarakat”.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa pengunjung yang datang ke GPD tidak mengetahui terkait promosi yang dilakukan oleh Dinas selaku pengelola, dan dari wawancara tersebut juga bahwa pengunjung datang hanya untuk mencari koleksi/spot foto tidak untuk mengetahui sejarah dari Gong Perdamaian Dunia itu sendiri. Berikutnya hasil wawancara dengan Ibu Novita Estervina Kiljanin, S.Sos terkait peluang, ancaman, kekuatan dan kelemahan dari DTW Gong Perdamaian Dunia bahwa:

“Terkait kekuatan GPD bahwasannya, Gong Perdamaian Dunia adalah monumen bersejarah sebagai bentuk untuk mempertahankan keharmonisan antar agama, selain monumen tersebut di Gong Perdamaian juga terdapat sebuah mini museum yang menyimpan berbagai foto terkait tragedi berdarah di kota Ambon serta GPD berlokasi di pusat kota dan berada di ruas jalan utama sehingga mudah untuk diketahui oleh wisatawan yang berpelancong ke kota Ambon. Selain itu ada pula kelemahan dari Gong Perdamaian Dunia (GPD) diantaranya promosi terkait GPD dan mini museum yang masih sedikit, ada pula terkait luas area GPD terbatas sehingga menjadi perhatian akan utilitas kapasitas baik pengunjung maupun area parkir”.

Informan juga menambahkan:

“Adapula peluang dan ancaman dari Gong Perdamaian Dunia itu, diantaranya GPD merupakan landmark kota Ambon dengan kontur monumen yang terbuka sehingga dapat dinikmati hanya melalui sightseeing dan lebih flexible. Selain itu GPD memiliki nilai historis yang sangat kuat dan kental untuk pariwisata Maluku serta bisa mencicipi kuliner-kuliner khas Maluku di sekitaran area GPD. Ancaman GPD diantaranya GPD yang berlokasi dengan area bisnis dan pemerintah baik pemerintah provinsi Maluku (kantor Gubernur) juga pemerintah Kota (Balaikota) sehingga tidak jarang menjadi sentral demonstrasi yang berpotensi merusak fasilitas sarpras pariwisata GPD”.

Dari wawancara di atas, bahwa kekuatan yang dimiliki Gong Perdamaian Dunia diantaranya sebagai monumen bersejarah yang menjadi reminder pentingnya keharmonisan antar agama, adanya museum mini yang menyimpan foto terkait tragedi pada tahun 1999 silam, serta lokasi GPD yang berada di pusat kota Ambon. Namun dengan adanya kekuatan tersebut, Gong Perdamaian juga memiliki kelemahan diantaranya, promosi GPD yang masih minim, luas area parkir yang terbatas sehingga perlu perhatian bagi pengelola itu sendiri. Selain itu, peluang dari GPD diantaranya GPD merupakan landmark kota Ambon dengan kontur monumen yang terbuka sehingga bisa dinikmati

lebih flexible, histori yang sangat kuat, adanya UMKM di sekitar area Gong Perdamaian Dunia, selain itu ancaman Gong Perdamaian Dunia yaitu lokasi GPD yang berarea dengan area bisnis dan pemerintah yang tidak jarang menjadi sentral demonstrasi.

Alokasi dana yang dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku

Temuan penelitian Senen (2023), diperlunya regulasi yang tepat untuk memberikan efek jera dan melatih kedisiplinan bagi masyarakat sekitar hingga wisatawan untuk Bersama menjaga kebersihan area pariwisata (Senen, 2023). Adapun wawancara penelitian dengan Ibu Novita Estervina Kiljanin, S.Sos adalah sebagai berikut:

“Dinas Pariwisata Provinsi Maluku terkait alokasi dana bidang pengembangan destinasi dan industri pariwisata yang dalam penyerahannya dibagi menjadi anggaran untuk kegiatan pembinaan dan pengawasan serta fasilitasi sertifikasi usaha sektor pariwisata dengan output 5 kabupaten/kota, anggaran pula digunakan untuk pembangunan sarpras pada 3 DTW yang dikelola Dinas Pariwisata Provinsi Maluku (DTW Pantai Hunimua, DTW Pantai Namalatu, dan DTW Gong Perdamaian Dunia), pemberian dukungan pariwisata untuk 5-6 lokasi di kabupaten/kota”.

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa Dinas Pariwisata mengoptimalkan anggaran untuk kepentingan kepariwisataan bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata diantaranya untuk kegiatan pembinaan dan pengawasan serta fasilitasi sertifikasi usaha sektor pariwisata dengan output 5 kabupaten/kota, dan untuk pembangunan sarpras pada 3 DTW serta pemberian dukungan pariwisata untuk sekitar 5-6 lokasi di kabupaten/kota. Selanjutnya informan Ibu Novita Estervina Kiljanin, juga menambahkan terkait pengembangan kapasitas usaha pariwisata dan ekonomi kreatif bahwa:

“Dinas Pariwisata saat ini sudah menyusun sedemikian rupa program kegiatan sehingga kegiatan yang sudah terlaksana pada tahun anggaran sebelumnya menjadi berkelanjutan untuk tahun anggaran kedepannya. Bidang Destinasi dan Industri Pariwisata pada tahun 2021-2022 sudah melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengawasan untuk 6 kabupaten/kota yang pada tahun 2023 program pembinaan tersebut dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu fasilitasi sertifikasi usaha pariwisata untuk 2 kabupaten/kota yaitu kota Ambon dan Kec. Banda Kab. Maluku Tengah. Tahun 2023 juga disusun program Pembinaan dan Pengawasan pada Kabupaten Kep. Tanimbar, Kabupaten Kep. Aru dan Kabupaten Maluku Tenggara selain itu ada pula program pemasaran, program untuk pengembangan SDM serta program ekonomi kreatif”.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa Dinas Pariwisata dalam pengembangan kapasitas usaha pariwisata dan ekonomi kreatif dengan menyusun program sekaligus menjadi program berkelanjutan pada tahun berikutnya. Informan juga menambahkan bahwa:

“Terkait SDM pariwisata dalam hal ini guide tour/pemandu wisata pada Gong Perdamaian Dunia dalam menjelaskan sejarah/pengetahuan kepada pengunjung yang datang ke GPD memang masih sangat minim. Ini juga menjadi permasalahan kami di dinas, kedepannya kami akan meningkatkan kualitas SDM khususnya di bidang pariwisata”.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Maluku mempunyai permasalahan terkait pemandu wisata di Gong Perdamaian Dunia, Harapan dari Dinas kedepannya dapat meningkatkan kualitas SDM khususnya di bidang Pariwisata.

Informan lain Bapak Ricky Paliaman dalam hal ini petugas lapangan di Gong Perdamaian Dunia mengatakan bahwa:

“Terkait pemandu wisata di Gong Perdamaian Dunia memang masih kurang, ini juga menjadi suatu permasalahan di sini, apalagi saat wisatawan asing yang datang ke sini, maka kita harus hubungi Dinas dahulu untuk kemudian dinas mengirimkan orang/translator/pemandu wisata”.

kepada wisatawan asing tersebut untuk memudahkan wisatawan asing dalam berinteraksi, fasilitas toilet yang disediakan ada 2 namun yang dapat difungsikan hanya 1 toilet”.

Dari wawancara tersebut, bahwa SDM pariwisata khususnya di Gong Perdamaian Dunia masih sangat minim, fasilitas toilet ada yang rusak ini harus menjadi perhatian penting bagi Dinas sekaligus menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan kunjungan wisatawan baik Nusantara atau Mancanegara. Informan selanjutnya saudara Melati Soplanit yang merupakan wisatawan GPD:

“Mengenai SDM pariwisata, fasilitas dan pelayanan di sini menurut saya masih sangat kurang, hal ini dilihat dari tidak adanya pemandu wisata yang menjelaskan terkait sejarah GPD. Sementara itu, Gong dikunjungi oleh semua lapisan masyarakat baik itu anak-anak sampai orang tua pun mengunjungi tempat ini, untuk anak-anak yang mengunjungi juga membutuhkan pengetahuan terkait GPD, seperti kenapa dibangun GPD, apa pentingnya GPD bagi kita dll. sehingga sangat penting pemandu wisata menjelaskan sejarah dari GPD itu sendiri, pemandu wisata seharusnya selalu stay disini agar kami wisatawan juga merasa puas setelah berkunjung ke sini, disini hanya terlihat petugas penjaga tiket masuk GPD, selanjutnya terkait fasilitas toilet hanya ada 2 dan satunya rusak jadi hanya 1 yang berfungsi dan juga dinding mini museum yang mulai mengelupas serta untuk lahan parkir disini sangat sedikit”.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa wisatawan merasa sangat kurang terkait pelayanan dan SDM pariwisata. Hal ini terlihat dari tidak adanya pemandu wisata di GPD yang menjelaskan terkait sejarah dari GPD namun hanya ada penjaga tiket masuk GPD, terdapat fasilitas yang tidak dapat berfungsi serta area parkir di Gong Perdamaian Dunia sangat kecil.

Evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku

Adapun hasil wawancara penelitian dengan Ibu Novita Estervina Kiljanin, selaku pejabat fungsional bidang Pengembangan Destinasi dan Industri Pariwisata pada Dinas Pariwisata Provinsi Maluku, bahwa:

“Terkait Pendapatan Asli Daerah untuk Gong Perdamaian Dunia, hanya dihitung berdasarkan penagihan retribusi karcis masuk tempat wisata yang dibebankan kepada pengunjung, sehingga dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah kami melakukan Inovasi dengan menambah jam operasional yang semula sampai jam 17.00 WIT menjadi 22.00 WIT, setiap Sabtu dan Minggu kami adakan live music di GPD serta kami juga melibatkan pelaku UMKM di sekitar area GPD itu sendiri”.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa Dinas Pariwisata Provinsi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dengan melakukan inovasi berupa penambahan jam operasional, mengadakan live music di hari Sabtu dan Minggu di dalam area GPD serta melibatkan UMKM. Informan selanjutnya Ibu Novita Estervina Kiljanin, menambahkan terkait UMKM pada GPD bahwa:

“Inovasi yang kami lakukan dalam meningkatkan kunjungan wisata serta Pendapatan Asli Daerah yaitu diantaranya dengan menghadirkan pelaku UMKM di sekitar area GPD, jadi saat pengunjung yang datang mereka bisa langsung menikmati kuliner-kuliner khas Maluku serta kami juga adakan live music agar wisatawan yang datang bisa lebih enjoy dalam menikmati suasana di GPD”.

Dalam wawancara tersebut, Dinas Pariwisata melakukan inovasi untuk meningkatkan kunjungan wisata dengan menghadirkan UMKM di sekitar area GPD dan juga adakan live music di GPD.

Informan selanjutnya saudara Ajeng, sebagai pelaku UMKM di area GPD bahwa:

“UMKM yang dihadirkan di sini sangat membantu perekonomian kami, kami juga mengharapkan Dinas terkait fasilitas tenda untuk UMKM agar bisa didapatkan sama rata antar UMKM disini”.

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa UMKM yang dihadirkan di GPD sangat membantu

perekonomian, dan harapan dari pelaku UMKM agar dinas dapat memberikan fasilitas tenda, kursi dan meja yang sama bagi pelaku UMKM di sekitar area GPD. Informan selanjutnya, yaitu Ibu Wanda sebagai wisatawan di GPD bahwa:

“UMKM disini sangat bagus, apalagi banyak yang menjual makanan dan minuman kami pun tidak bingung lagi mau beli dimana, tetapi disini masih belum ada UMKM yang menjual souvenir khas Maluku, kami pengunjung mengharapkan agar dapat menikmati kuliner sekaligus membawa pulang oleh-oleh khas Maluku”.

Berdasarkan wawancara tersebut, UMKM di GPD sangat memudahkan wisatawan dalam mencari makanan atau minuman tetapi belum ada UMKM khusus yang menjual souvenir khas Maluku di area GPD. Informan selanjutnya Ibu Novita Estervina Kiljanin, S.Sos terkait kerja sama Dinas Pariwisata Provinsi dalam meningkatkan kunjungan wisata bahwa:

“Dinas Pariwisata Provinsi melakukan kerja sama pada internal dinas, semua bidang berkontribusi dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisata, bidang destinasi sebagai bidang teknis pengelola bertanggung jawab terhadap sarpras GPD, bidang Ekraf berkontribusi dalam mengatur galeri ekraf dan UMKM di GPD, bidang Pemasaran yang berkontribusi dalam promosi serta bidang Kelembagaan dalam pengelolaan SDM di tempat wisata GPD, selain itu dinas juga berkolaborasi dengan stakeholder seperti PLN dalam memaksimalkan instalasi listrik di GPD, Dinas PU untuk aksesibilitas fisik jalan, Angkasa Pura dan Pelindo sebagai aksesibilitas pintu masuk dan keluar wisatawan”.

Berdasarkan wawancara tersebut, bahwa Dinas dalam meningkatkan kunjungan wisatawan bekerja sama secara internal atau antar bidang serta bekerja sama dengan stakeholder diantaranya PLN untuk memaksimalkan listrik, Dinas PU untuk aksesibilitas jalan, Angkasa Pura dan Pelindo sebagai aksesibilitas pintu masuk dan keluar wisatawan.

Tabel 1. Berikut merupakan Data PAD Gong Perdamaian Dunia Tahun 2021-2022

No.	Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
1.	2021	57.270.000
2.	2022	77.551.000

Sumber : Dinas Pariwisata Provinsi Maluku

Berdasarkan data PAD Gong Perdamaian Dunia Tahun 2021-2022 terlihat adanya peningkatan jumlah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal ini juga sebagai bukti bahwa Dinas Pariwisata Provinsi Maluku sudah bersungguh-sungguh melakukan kinerja dalam meningkatkan kunjungan wisatawan walaupun masih ada masyarakat/pengunjung yang belum mengetahui terkait promosi atau usaha dari Dinas Pariwisata Provinsi Maluku dalam meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya di Gong Perdamaian Dunia. Kedepannya, Dinas Pariwisata lebih giat getol dalam meningkatkan kunjungan wisatawan baik untuk fasilitasnya, promosi dan peningkatan ekonomi kreatifnya.

Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi. Pada dasarnya alternatif strategi yang diambil harus diarahkan pada usaha-usaha untuk menggunakan kekuatan dan memperbaiki kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman. Sehingga dari matriks SWOT tersebut akan memperoleh empat kelompok alternatif strategi yang disebut strategi SO, strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

Tabel 2. Faktor-Faktor strategi SWOT yang terindikasi pada objek wisata Gong Perdamaian Dunia

KEKUATAN (<i>STRENGTHS</i>)	KELEMAHAN (<i>WEAKNESSES</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Gong Perdamaian Dunia Sebagai monumen perdamaian atas peristiwa pada tahun 1999 silam 2. Adanya Mini museum yang menyimpan foto terkait tragedi konflik Maluku tahun 1999 silam 3. Gerai UMKM yang menjajakan makanan dan minuman lokal khas Maluku 4. Lokasi yang strategis di pusat kota Ambon 5. Harga karcis yang terjangkau bagi wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya promosi terkait wisata Gong Perdamaian Dunia 2. Tidak adanya pemandu wisata di Gong Perdamaian Dunia 3. Lokasi Gong Perdamaian Dunia yang sempit sehingga area parkir wisatawan juga kecil 4. Beberapa fasilitas di GPD masih minim dan juga tidak berfungsi dengan baik
PELUANG (<i>OPPORTUNITIES</i>)	ANCAMAN (<i>THREATS</i>)
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjadi objek wisata sejarah 2. Lokasi wilayah yang strategis untuk meningkatkan pendapatan dari GPD 3. Menjadi pusat event festival sejarah 4. Peluang terhadap pendapatan UMKM 5. Sebagai pusat promosi budaya dan UMKM lokal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Padatnya lalu lintas 2. Sentral demonstrasi karena berlokasi dengan area bisnis dan pemerintah (kantor Gubernur, Balaikota).

Tabel 3. Penjelasan strategi Matriks SWOT wisata Gong Perdamaian Dunia

	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan sejarah dan kebudayaan Maluku 2. Lokasi yang strategis meningkatkan perkembangan ekonomi dari kunjungan objek wisata Gong Perdamaian Dunia. 3. Menjadi ajang promosi budaya dan kuliner Maluku 4. Pemerintah membantu perekonomian masyarakat dengan adanya UMKM dan memudahkan wisatawan dalam mencari kebutuhan makan maupun minum 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempromosikan objek wisata Gong Perdamaian Dunia serta sejarahnya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan 2. Meningkatkan kualitas SDM pariwisata 3. Perluasan area parkir GPD 4. Menambah dan memperbaiki fasilitas yang pada Gong Perdamaian Dunia 5. Pembuatan standar operasional prosedur Dinas Pariwisata terkait fungsi

		pelayanan di GPD
Threats (T)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan lahan khusus untuk area parkir wisatawan Gong Perdamaian Dunia 2. Fokus mempromosikan terkait sejarah Gong Perdamaian Dunia serta mengadakan event pariwisata di Gong Perdamaian Dunia 3. Membenahi dan menambah fasilitas baik fasilitas toilet, tempat duduk dan fasilitas lainnya yang menunjang setiap kegiatan pengunjung 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perlunya pemandu wisata dalam menjelaskan terkait sejarah Gong Perdamaian Dunia 2. Mempromosikan Gong Perdamaian Dunia, sejarah dan kebudayaan Maluku 3. Penataan area lahan parkir untuk pengunjung Gong Perdamaian Dunia. 4. Penataan ruang yang sempit pada Gong Perdamaian Dunia.

Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SW bagi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku yaitu dengan memanfaatkan kelebihan dan keunikan objek wisata Gong Perdamaian Dunia sebaik-baiknya sehingga dapat menarik perhatian wisatawan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yaitu dengan mempromosikan Gong Perdamaian Dunia serta mini museum GPD, mempromosikan pula UMKM yang berlokasi di area GPD.

Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki dalam mengatasi ancaman-ancaman dan tantangan dari luar. Maka alternatif strategi bagi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku adalah memperluas kegiatan promosi khususnya Gong Perdamaian Dunia, membangun dan menambah fasilitas seperti tempat duduk, toilet dan fasilitas lainnya yang dapat menunjang setiap kegiatan pengunjung agar dapat menjadi alternatif rekreasi wisatawan.

Strategi WO

Strategi WO diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang-peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan-kelemahan yang dimiliki dengan menggunakan peluang-peluang yang ada dan tersedia, sehingga peluang tersebut dapat mengatasi kelemahan. Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku yaitu dengan meningkatkan kualitas SDM pariwisata, meningkatkan pelayanan di Gong Perdamaian Dunia, melakukan perluasan area Gong Perdamaian Dunia khususnya area parkir, menambah dan memperbaiki fasilitas di Gong Perdamaian Dunia dalam menunjang setiap kegiatan wisatawan agar dapat menjadi alternatif destinasi pilihan wisatawan.

Strategi WT

Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumber daya internal yang ada. Strategi ini berdasarkan pada kegiatan yang bersifat defensive dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Pariwisata yaitu dengan meningkatkan promosi wisata sejarah Gong Perdamaian Dunia serta museum mini Gong Perdamaian Dunia, Perlu adanya peningkatan kualitas SDM pariwisata dan pelayanan, fasilitas yang ada di Gong Perdamaian

Dunia perlu perbaikan dan penambahan, serta adanya penataan dan perluasan untuk lahan parkir di area Gong Perdamaian Dunia. Hasil penelitian tersebut berdasarkan proses penelitian di lapangan yang telah dilakukan peneliti dengan pemenuhan persyaratan penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif tentang bagaimana Dinas Pariwisata Provinsi Maluku terkait Strategi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis SWOT yang menunjukkan tentang peluang dan strategi pengembangan wisata Maluku sebagai daerah tujuan wisata Maluku yaitu dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki oleh objek tersebut. Hal ini didukung oleh teori Irfan Fahmi (2015) yang menjelaskan bahwa manajemen strategi sebagai suatu rencana yang disusun dan dikelola dengan memperhitungkan berbagai sisi dengan tujuan agar pengaruh rencana tersebut memberikan dampak positif bagi organisasi dalam jangka waktu panjang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Dinas Pariwisata Provinsi Maluku Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Promosi yang dilakukan Dinas Pariwisata Provinsi Maluku sudah dilakukan mulai dari membuat baliho, web internet khusus destinasi yang ada di Provinsi Maluku, melalui akun media sosial Dinas Pariwisata baik Facebook, Instagram, Tiktok, Youtube. Walaupun masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui promosi dari Dinas tetapi Dari semua usaha yang dilakukan diharapkan dapat memberikan informasi dan mendatangkan atau meningkatkan kunjungan wisatawan di Provinsi Maluku. Selain itu, Dinas Pariwisata Provinsi juga mengadakan event baik Nasional maupun Internasional di Gong Perdamaian Dunia diantaranya event launching calendar, Tour de Moluccas, Pojok Ekraf sebagai langkah untuk meningkatkan kunjungan wisatawan di Gong Perdamaian Dunia.
- 2) Dinas Pariwisata Provinsi Maluku mengoptimalkan anggaran yang ada dengan mengalokasikan anggaran untuk kegiatan terkait pembinaan dan pengawasan sertifikasi usaha sektor pariwisata, untuk pembangunan sarpras, serta memberikan dukungan pariwisata untuk 5-6 lokasi di kabupaten/kota.
- 3) Dinas Pariwisata Provinsi Maluku juga dalam meningkatkan kunjungan wisatawan bekerja sama dengan stakeholders diantaranya Dinas PU, Angkasa Pura, Pelindo, Telkom dan Provider Jaringan yang tersedia.

Referensi

- Afif, M. (2019). *Strategi Pengembangan Daerah Pesisir Pantai Sebagai Objek Pariwisata Di Kabupaten Sumenep (Studi Kasus Pantai Slopeng)* (Doctoral dissertation, Universitas Wiraraja).
- Karyano. (1997) *Kepariwisataan*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Ashoer, Muhammad dkk. (2021). *Ekonomi Pariwisata*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yoeti.M.B.A. (1996). *perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Bandung: Penerbit Anka.
- Bartels, D. (2017). *Di Bawah Naungan Gunung Nunusaku jilid 2* (Vol. 2). Kepustakaan Populer Gramedia.
- Cintyha. (2020). "Strategi Pemasaran 4P: Pengertian, Penerapan Dan Contohnya". Accurate Online, 2020, <https://accurate.id/marketing-manajemen/strategi-pemasaran-4p/>. (diakses tanggal 22 Januari 2023).
- Dokumen Data PAD (DTW GPD) Dinas Pariwisata Provinsi Maluku 2022.
- Duriana, D. (2018). STUDI TERHADAP IDIOLOGI RADIKALISME AGAMA PASCA KONFLIK MALUKU. *FIKRATUNA: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 8(2).
- Fatihudin, Didin dan M. Anang Firmansyah. (2019). *Pemasaran Jasa*. Surabaya: Penerbit Deepublish.
- Herry Krisnandy dkk. (2019). *Pengantar Manajemen*. Penerbit LPU-UNAS
- Julia, M., & Masyrurroh, A. J. (2022). Literature Review Determinasi Struktur Organisasi: Teknologi, Lingkungan Dan Strategi Organisasi. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(4), 383-395.

- Kireina, N. Y., & Octaviani, A. (2021). Analisis Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Semarang Tahun 2016-2019. *AKTUAL*, 6(2), 32-37.
- Lothar A. Kreck. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Ankasa.
- Y.Pendit. 1986. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Peradaban*. Jakarta: Publisher.
- Octovido, I., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2014). *Analisis Efektivitas Dan Kontribusi Pajak Daerah Sebagai Sumber Pendapatan Asli Daerah Kota Batu (Studi Pada Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu Tahun 2009-2013)*. Brawijaya University.
- Ratar, M., Sangkoy, M., & Budiman, M. (2021). Pengaruh ketersediaan Prasarana dan Sarana Pariwisata terhadap Keputusan Konsumen Melakukan Kunjungan Wisata di Manado (Studi Kasus Daerah Wisata Bunaken). *Global Science*, 2(1), 7-14.
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- ROBINSON, T. K., KIYAI, B., & MAMBO, R. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84).
- Santaro. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Surabaya: Andi Publisher.
- Senen, K. (2023). Masalah Sampah Dan Pariwisata Papua Barat Daya. *Journal of Government Science Studies*, 2(2), 71-77.
- Suwena, I Ketut dan I Gusti Ngurah Widyamatja. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan Maluku, B. P. S. (2000). Maluku dalam angka. *Kantor Statistik Propinsi Maluku, Ambon*. hlm, 246.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 PAD terkait pengertian Pendapatan Asli Daerah Pasal 6 UU No.33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 tentang Sumber Pendapatan Asli Daerah